



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PT. Petrokimia Gresik merupakan agroindustri yang bergerak di bidang pembuatan pupuk guna memenuhi kebutuhan pupuk dalam negeri. PT. Petrokimia yang dahulu dikenal dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (persero) atau PUSRI (persero) saat ini tergabung dalam subholding dari Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC), dimana selain PT. Petrokimia Gresik juga terdapat beberapa perusahaan lain yang tergabung antara lain yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Terdapat 9 perusahaan lain yang merupakan anggota PIHC yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Kujang Cikampek, PT. Pupuk Indonesia Energi, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT. Pupuk Indonesia Pangan, PT. Pupuk Indonesia Logistik, dan lain – lain. PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terbesar dan terlengkap di Indonesia dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan antara lain adalah Zwavelzuur Ammonium (ZA), urea, pupuk fosfat (SP-36), pupuk majemuk (PHONSKA), NPK, pupuk Zwavelzuur Kalium (ZK), DAP, dan Petroganik. Selain produk pupuk, PT. Petrokimia Gresik juga memproduksi produk non-pupuk antara lain CO₂ cair, CO₂ padat (dry ice), cement retarder, AlF₃ (Aluminium Fluoride), amoniak, asam sulfat, dan asam fosfat.

Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:



1. Tahun 1960

Berdasarkan Ketetapan MPRS No II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No.260 tahun 1960 direncanakan pendirian “Projek Petrokimia Surabaya”. Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).

2. Tahun 1962

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

3. Tahun 1964

Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Intruksi Presiden No 01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No 225 tanggal 04 November 1964. Pelaksanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh Cosindit SpA dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama.

4. Tahun 1968

Kegiatan pabrik berhenti dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi (impor) yang tidak sesuai dengan penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan membutuhkan suntikan dana dari kantor pusat

5. Tahun 1971

Status badan usaha dari Projek Petrokimia Surabaya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971.

6. Tahun 1972

PROJEK PETROKIMIA SURABAJA diresmikan oleh Presiden Soeharto sebagai badan usaha yang berbentuk perusahaan umum, PERUM PETROKIMIA GRESIK pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik



7. Tahun 1975

Status badan usaha PT. Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1975.

8. Tahun 1997

Berdasarkan PP No. 28 tahun 1997, PT. Petrokimia Gresik berubah status menjadi holding company bersama PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi.

9. Tahun 2000

Berdirinya pabrik pupuk NPK dengan teknologi Spanyol INCRO yang ditangani oleh PT. Rekayasa Industri dengan kapasitas produksi 3000 ton/tahun. Pabrik ini diresmikan oleh Abdurrachman Wachid pada tanggal 25 Agustus 2000.

10. Tahun 2003

Berdirinya pabrik NPK Blending dengan kapasitas produksi 60.000 ton/tahun.

11. Tahun 2004

Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap PHONSKA yang tinggi, diterapkan Rehabilitation Flexible Operation (RFO) sehingga Pabrik Fosfat I (PF I) dapat memproduksi pupuk PHONSKA.

12. Tahun 2005

Pada Bulan Maret diproduksi pupuk ZK dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun. Bulan Desember diproduksi pupuk petrokanik dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun dan pupuk NPK Granulation dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun.

13. Tahun 2008

Berdirinya Pabrik Pupuk NPK II beroperasi dengan kapasitas 100.000 ton/tahun.

14. Tahun 2009

Pabrik Pupuk NPK III/IV beroperasi dengan kapasitas 200.000 ton/tahun.



15. Tahun 2010

Pada tahun 2010 dilakukan pembangunan tangki amoniak di area pabrik II dengan kapasitas 10.000 MT

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Petrokimia Gresik mempunyai area tanah seluas 450 hektar, tetapi yang sudah ditangani sebesar 300 hektar. Area tanah yang ditempati meliputi 10 daerah desa di tiga kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Gresik, antara lain desa : Ngipik, Karangturi, Sukorame, Tlogopojok, dan Lumpur
2. Kecamatan Kebomas, antara lain desa: Kebomas, Tlogopatut, Randuagung
3. Kecamatan Manyar, antara lain desa : Roomo Meduran, Pojok Pesisir, Tepen

Dipilihnya Daerah Gresik sebagai lokasi pabrik PT. Petrokimia Gresik merupakan hasil study kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinasi oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan dengan pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomis yang optimal, yaitu:

1. Tersedianya lahan yang kurang produktif.
2. Tersedianya sumber air dari aliran Sungai Brantas dan Bengawan Solo.
3. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
4. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama proses konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkatan laut.
5. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga-tenaga terampil.
6. Dekat dengan pusat pembangkit listrik.

PT. Petrokimia Gresik mempunyai dua kantor, yaitu:

1. Kantor Pusat

Kantor pusat PT. Petrokimia Gresik terletak di Jalan Ahmad Yani Gresik 61119.

2. Kantor Cabang

Kantor cabang PT. Petrokimia Gresik terletak di Jalan Tanah Abang III No.16 Jakarta Pusat



Gambar 1. 1 Peta lokasi PT. Petrokimia Gresik

I.3 Unit Prasarana

I.3.1 Dermaga

Dermaga bongkar muat berbentuk huruf T dengan panjang 819 m dan lebar 36 m, mampu disandari sekaligus tiga buah kapal berbobot 10.000 DWT pada sisi darat. Total kapasitas bongkar muat bisa mencapai 7 juta ton/tahun.

Dermaga ini dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat yang meliputi Continuous Ship Unloader (CSU) untuk membongkar bahan curah berkapasitas 2.000 ton/jam, Multiple Loading Crane yang dapat memuat hasil produksi ke kapal dalam bentuk curah dengan kapasitas 300 ton/jam. Fasilitas lainnya adalah dua buah Cangoon crane yang merupakan alat bongkar curah dengan kapasitas masing-masing 350 ton/jam, serta belt conveyor dengan panjang keseluruhan mencapai 22 km. Dermaga PT Petrokimia Gresik juga dilengkapi fasilitas untuk bongkar muat

bahan kimia cair berkapasitas 60 ton/jam untuk Amoniak dan 90 ton/jam untuk Asam Sulfat. Dan juga memiliki dermaga khusus batubara dengan kapasitas bongkar muat mencapai 480.000 ton/tahun.



Gambar 1. 2 Dermaga di PT. Petrokimia Gresik

I.3.2 Pembangkit Tenaga Listrik

Untuk memenuhi dan menjamin kontinuitas pasokan daya listrik bagi seluruh fasilitas produksi dan sarana penunjang lainnya, PT Petrokimia Gresik mengoperasikan Gas Turbine Generator (GTG) dan Steam Turbine Generator yang secara keseluruhan menghasilkan daya listrik sebesar 53 MW.

I.3.3 Unit Utilitas Batu Bara

Untuk mengantisipasi kesulitan pasokan gas dan kenaikan energi yang susah diprediksi serta melihat kekeayaan bahan baku tambang batubara di Indonesia, maka PT Petrokimia Gresik membangun Proyek Konversi Energi Batubara ini memiliki dua boiler dengan kapasitas masing-masing 150 ton/jam yang bisa menggantikan boiler-boiler di pabrik yang saat ini masih menggunakan BBM. Selain untuk mensuplai kebutuhan listrik ke Pabrik II, pengoperasian Unit Utilitas Batubara juga mampu menghemat penggunaan gas sebesar 6,3 MMSCFD.



Gambar 1. 3 Unit utilitas batubara PT. Petrokimia Gresik

I.3.4 Laboratorium

Sebagai industri yang selalu mengutamakan kualitas, PT Petrokimia Gresik memiliki laboratorium produksi yang berfungsi untuk melakukan pengendalian terhadap kualitas bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Sedangkan laboratorium uji kimia untuk hal-hal yang berkaitan dengan sertifikasi produk.

I.3.5 Rancang Bangun & Perekayasaan

Keahlian dan pengalaman yang dimiliki dalam pembangunan beberapa pabrik membuat PT Petrokimia Gresik mempunyai kemampuan untuk menangani kegiatan jasa Rancang Bangun & Perekayasaan dan jasa perbengkelan, seperti kemampuan membuat basic design pabrik NPK, pabrik Asam Fosfat dan Asam Sulfat, Steam urbin generator, dll. Selain digunakan untuk menunjang kegiatan pabrik juga dimanfaatkan untuk melayani permintaan jasa dari perusahaan lain.

I.3.6 Instalasi Penjernihan Air (IPA)

Sebagai sebuah industri dengan tingkat konsumsi air yang sangat tinggi, PT Petrokimia Gresik memiliki dua instalasi penjernihan air yaitu IPA Gunungsari di Surabaya memanfaatkan bahan baku air dari Sungai Brantas yang dialirkan melalui pipa sepanjang 22 km. IPA Babat di Lamongan memanfaatkan bahan baku air dari Sungai Bengawan Solo yang dialirkan melalui pipa sepanjang 60 km. Total kapasitas dua instalasi ini sebesar 3.200 m³/jam. Untuk memenuhi kebutuhan air

industri yang semakin meningkat, PT Petrokimia Gresik melakukan Uprating Proyek IPA Gunungsari sebesar $3.000 \text{ m}^3/\text{jam}$.



Gambar 1. 4 Instalasi penjernihan air PT. Petrokimia

I.3.7 Pengolahan Limbah

Sebagai perusahaan berwawasan lingkungan, PT Petrokimia Gresik terus berupaya meminimalisir adanya limbah sebagai akibat dari proses produksi, sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitarnya. PT Petrokimia Gresik melakukan pengolahan limbah dengan menggunakan sistem reuse, recycle, dan recovery (3R) dengan dukungan: unit pengolahan limbah cair berkapasitas $240 \text{ m}^3/\text{jam}$, fasilitas pengendali emisi gas di setiap unit produksi, diantaranya bag filter, cyclonic separator, dust collector, electric precipitator (EP), dust scrubber, dll.



Gambar 1. 5 Unit pengolahan limbah PT. Petrokimia



I.3.8 Pusat Riset

PT Petrokimia Gresik terus melakukan kegiatan riset yang ditujukan pada inovasi dan pengembangan varian jenis pupuk anorganik dan organik, serta probiotik untuk peternakan, benih tanaman pangan dan hortikultura, juga pengolahan hasil tanam. Untuk menunjang kegiatan tersebut, maka memiliki pusat riset beserta kebun percobaan seluas 7,5 hektar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa :

- a. Laboratorium Tanah dan Tanaman
- b. Laboratorium Mikrobiologi dan Bioproses
- c. Laboratorium Benih dan Pemuliaan Tanaman
- d. Laboratorium Kultur Invitro
- e. Rumah Kaca & Screen House
- f. Lahan Uji Coba Skala Lapang
- g. Kandang Ternak, Unggas, dan Kolam Ikan
- h. Unit percontohan pengolahan sampah kota

I.4 Anak Perusahaan

PT. Petrokimia Gresik telah mengembangkan beberapa anak perusahaan, antara lain:

1. PT. Petrokimia Kayaku (Tahun 1977)

Pabrik formulator pestisida yang merupakan perusahaan patungan antara PT Petrokimia Gresik dengan saham 60% dan perusahaan lain dengan saham 40%. Hasil produksi berupa :

- Pestisida Cair, kapasitas produksi 3600 kl/tahun
- Pestisida Butiran, kapasitas produksi 12600 ton/tahun
- Pestisida Tepung, kapasitas produksi 1800 ton/ tahun

2. PT. Petrosida Gresik (Tahun 1984)

Saham milik PT. Petrokimia Gresik 99,9 % yang menghasilkan bahan aktif pestisida untuk memasok bahan baku PT. Petrokimia Kayaku, dengan jenis produk :

- BPMC, kapasitas produksi 2500 ton/ tahun



- MIPC, kapasitas produksi 700 ton/ tahun
- Carbofuron, kapasitas produksi 900 ton/ tahun
- Carbaryl, kapasitas produksi 200 ton/ tahun
- Diazinon, kapasitas produksi 2500 ton/ tahun

3. PT. Petronika (Tahun 1985)

Perusahaan patungan antara PT. Petrokimia Gresik dengan saham 20% dan perusahaan lain dengan saham 80%, dengan hasil produksi berupa DOP (Dioctyl Phthalate) berkapasitas 30.000 ton/ tahun.

4. PT. Petrowidada (Tahun 1988)

Merupakan perusahaan patungan dari PT. Petrokimia Gresik (saham 1,47 %), dengan hasil produksinya berupa : Phthalic Anhydride dengan kapasitas produksi 30.000 ton/ tahun dan Maleic Anhydride dengan kapasitas produksi 1200 ton/ tahun

5. PT. Kawasan Industri Gresik

Perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik (saham 35%) yang bergerak di bidang penyiapan kaveling industri siap pakai seluas 135 Ha, termasuk Export Processing Zone (EPZ).

6. PT. Petrocentral

PT Petrocentral adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi pada tahun 1991. PT Petrocentral memproduksi Sodium Tripolyfosfate (STPP) dengan kapasitas produksi 50.000 ton per tahun dengan teknologi yang digunakan adalah lisensi dari Deutsche Babcock Anlagen, Jerman.

7. PT. Petro Jordan Abadi

Merupakan perusahaan patungan antara Jordan Fosfate Tambang Co Plc. dengan perusahaan Indonesia, PT Petrokimia Gresik. Perusahaan ini berencana untuk menjadi produsen fosfat terbesar di Indonesia. Pabrik baru diperkirakan akan selesai pada 9 Juli 2014 untuk memproduksi 200.000 ton asam fosfat, 600.000 ton asam sulfat dan 500.000 ton gipsum granulasi per tahun.

8. PT. Padi Energi Nusantara

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertanian khususnya industri beras.

9. PT. Bumi Hijau Lestari II

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis dan agroindustri perkebunan / kehutanan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan, tanah, dan air.

I.5 Struktur Organisasi Pabrik

Struktur organisasi yang disertai dengan uraian pekerjaan akan membuat tercapainya manfaat sebagai berikut :

1. Membantu para pejabat agar lebih mengerti tugas dan jabatannya.
2. Menjelaskan dan menjernihkan persoalan mengenai pembatasan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan lain – lain.
3. Sebagai bahan orientasi untuk pejabat.
4. Menentukan jumlah pegawai di kemudian hari.
5. Penyusunan program pengembangan manajemen.
6. Menentukan training untuk para pejabat yang sudah ada.
7. Mengatur kembali langkah kerja dan prosedur kerja yang telah berlaku jika terbukti kurang lancar.

Menurut SK Direksi No. 0200/L1.00.01/30/SK/2016, unsur organisasi terdiri dari Unit Pimpinan Perusahaan (Direksi) dan Unit Kerja (Kompartemen, Departemen, Bagian, Seksi, dan Regu). Direksi terdiri dari Direktur Utama mengkoordinir Direktur dibawahnya yaitu :

a. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran membawahi tiga kompartemen, yaitu Kompartemen Penjualan Wilayah I, Kompartemen Penjualan Wilayah II dan Kompartemen Pemasaran.



b. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan membawahi dua Kompartemen, yaitu Kompartemen Administrasi Keuangan dan Kompartemen Perencanaan & Pengendalian Usaha.

c. Direktur Produksi

Direktur Produksi membawahi empat Kompartemen, yaitu Kompartemen Pabrik I, Kompartemen Pabrik II, Kompartemen Pabrik III, dan Kompartemen Teknologi.

d. Direktur Teknik dan Pengembangan

Direktur Teknik dan Pengembangan membawahi empat Kompartemen, yaitu Kompartemen Engineering, Kompartemen Riset, Departemen Pengembangan, dan Departemen Pengadaan.

e. Direktur SDM dan Umum

Direktur SDM dan Umum membawahi satu Kompartemen dan dua bagian secara langsung, yaitu Kompartemen Sumber Daya Manusia. Sedangkan, dua bagian yang dibawah langsung yaitu Bagian Kemitraan & Bina Lingkungan dan Bagian Keamanan. Berikut struktur organisasi PT. Petrokimia Gresik secara lengkap :

